

BUDAYA TEKTONIK TAMKESI TIMOR TENGAH, NUSA TENGGARA TIMUR

Yenny Gunawan, Emanuel Agung W.

**Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Katolik Parahyangan, Bandung**

ABSTRAK

Dalam dunia arsitektur Indonesia, budaya tektonik belum banyak ditelaah. Kata arsitektur berasal dari kata *archi* (*master* atau *chief*) dan *tekton* (kata benda), yang berarti tukang kayu (*carpenter*) atau *builder*. Sebagai koresponden kata benda *tekton* adalah kata kerja *tektainomai* yang mengacu pada *the craft of carpentry and the use of axe* (Frampton, Kenneth). Dari kata kerja inilah, peran *builder* berkembang dan muncullah istilah *architekton* atau *master builder*. Dengan demikian, kata tektonik terkait tidak hanya pada konstruksi, tetapi juga pada seni: tektonik adalah '*the art of joining*'. Jadi tektonik tidak hanya terkait pada produknya, tetapi juga prosesnya.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penelitian akan terfokus pada proses pembangunan *sonaf* (istana) kaisar di desa adat Tamkesi yang akan dibangun pada tahun ini. Kejadian ini mungkin hanya terjadi dalam 50 tahun sekali. Desa ini dipilih karena desa ini masih cukup jauh dari pasar terdekat (2 jam memakai mobil). Oleh karena itu, keaslian desa ini masih terjaga. Mereka juga masih mempunyai sistem sosial yang terkait pada sistem pembangunan *sonaf* tersebut. Di sana, terdapat 2 (dua) suku yang bertanggungjawab untuk membangun sebuah bangunan adat. Dua suku tersebut adalah suku Paisannanu dan Belsikone. Dua suku ini dapat dipandang sebagai tukang atau *master builder*-nya. Oleh karena itu, penelaahan tektonik sebagai *the art of joining* dari proses pembangunan istana / *sonaf* tersebut dipandang tepat.

Penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian: bagian pertama, studi di lapangan yang terdiri dari 2 tahap: dokumentasi proses pembangunan *sonaf* kaisar di desa Tamkesi dan interview dengan 2 tetua dari suku Paisannanu dan Belsikone yang merupakan 2 suku yang bertugas untuk membangun. Bagian kedua, studi literatur mengenai budaya tektonik, terutama dari buku Kenneth Frampton yang berjudul *Studies on Tectonic Culture*. Studi literatur ini akan berfungsi sebagai pembanding budaya tektonik yang didapat dari lapangan. Bagian terakhir, analisa dan rumusan budaya tektonik masyarakat Tamkesi.

Kata Kunci: budaya tektonik, Tamkesi.